

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Dalam komunikasi lisan, ketepatan pengucapan bunyi bahasa menjadi aspek yang sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Hal ini menjadi semakin relevan dalam era digital yang memungkinkan komunikasi lintas budaya dan lintas bahasa berlangsung secara terbuka melalui berbagai platform media sosial, salah satunya *YouTube*. Konten yang disajikan di *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi pola berbahasa masyarakat yang menontonnya, khususnya generasi muda.

Fenomena penutur asing yang menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di platform digital merupakan persoalan linguistik yang menarik dan perlu mendapat perhatian serius. Menurut data *We Are Social* (2024), Indonesia memiliki lebih dari 139 juta pengguna aktif *YouTube*, dengan sebagian besar di antaranya adalah kalangan remaja dan pelajar. Di tengah besarnya jumlah penonton tersebut, konten yang menampilkan tuturan penutur asing dalam bahasa Indonesia turut tersebar luas dan dikonsumsi secara masif. Salah satu kanal *YouTube* yang menampilkan fenomena tersebut adalah kanal milik Fadil Machmud, yang dalam berbagai videonya seperti "Coba Masakan Warteg Bikin Cewek Polandia Terkejut!", "Pacar Bule Polandia Pertama Kali Cobain Semua Rasa Indomie!", dan "Reaksi Pacar Bule Polandia Saat di Ajak Makan di Warteg Indonesia", menampilkan tuturan lisan bahasa Indonesia yang disampaikan oleh Nadia, seorang penutur asing berkebangsaan Polandia. Data ini menunjukkan bahwa tuturan penutur asing dalam bahasa Indonesia bukan sekadar fenomena individual, melainkan telah menjadi konten yang dikonsumsi jutaan penonton secara berulang.

Kondisi tersebut sejalan dengan kajian linguistik yang menunjukkan bahwa penutur asing kerap menghasilkan penyimpangan fonologis dalam

bahasa yang sedang dipelajarinya. Menurut Chaer (2012:130), kesalahan fonologi adalah kesalahan yang terjadi pada bidang bunyi bahasa, yang meliputi penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem dalam tuturan lisan. Dalam penelitian ini, kesalahan fonologi dipahami sebagai penyimpangan bunyi yang dihasilkan oleh penutur asing ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, yang dipengaruhi oleh sistem fonologi bahasa pertamanya. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan fonem yang berkaitan dengan bunyi yang tidak ada dalam bahasa pertama penutur, penambahan fonem yang berkaitan dengan interferensi sistem bunyi bahasa asal, serta perubahan fonem yang berkaitan dengan penyesuaian artikulasi penutur asing terhadap bunyi bahasa Indonesia.

Salah satu penutur asing yang paling menarik untuk dikaji tuturannya adalah Nadia, perempuan berkebangsaan Polandia yang menjadi tokoh sentral dalam berbagai video kanal *YouTube* Fadil Machmud. Dalam video-video tersebut, Nadia menyampaikan tuturan dalam bahasa Indonesia secara spontan dan tidak terencana dalam berbagai situasi, mulai dari mencicipi makanan Indonesia, mengikuti tradisi budaya, hingga menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Melalui tuturan-tuturan tersebut, berbagai bentuk kesalahan fonologis dapat dengan jelas ditemukan sebagai akibat dari perbedaan sistem bunyi antara bahasa Polandia dan bahasa Indonesia. Keunikan konteks tuturan yang bersifat informal dan autentik menjadikan kanal *YouTube* Fadil Machmud sebagai sumber data yang sangat kaya untuk analisis kesalahan fonologi penutur asing.

Terdapat beberapa alasan mendasar yang mendorong dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, tuturan Nadia sebagai penutur berkebangsaan Polandia menghadirkan fenomena interferensi fonologis yang unik karena perbedaan sistem bunyi antara bahasa Polandia dan bahasa Indonesia yang cukup signifikan, sehingga menghasilkan penyimpangan yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Kedua, kanal *YouTube* Fadil Machmud memiliki jumlah pengikut yang sangat banyak, yakni sebanyak 218 ribu pengikut, sehingga tuturan penutur asing yang ditampilkan dalam konten tersebut berpotensi besar memengaruhi pola berbahasa jutaan penonton, termasuk pelajar dan

remaja, yang menjadikan kajian ini memiliki urgensi sosial yang nyata dalam upaya pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketiga, hasil analisis kesalahan fonologi ini berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran berpidato yang inovatif dan kontekstual bagi peserta didik SMP kelas VIII, mengingat kompetensi berpidato merupakan salah satu kompetensi berbicara yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, salah satunya oleh Ayu (2024) dalam penelitiannya yang menganalisis kesalahan fonologi pada kanal *YouTube* Hermawan dan Mariya, menunjukkan bahwa kesalahan fonologi berupa penghilangan, perubahan, dan penambahan fonem merupakan gejala yang umum ditemukan dalam tuturan lisan yang bersifat spontan di media digital. Namun demikian, terdapat gap yang signifikan dalam penelitian-penelitian tersebut. Penelitian Ayu (2024) hanya menitikberatkan pada analisis kesalahan fonologi penutur asli bahasa Indonesia tanpa mengaitkannya dengan tuturan penutur asing maupun pengembangan bahan ajar. Selain itu, kajian kesalahan fonologi yang secara khusus mengkaji penutur berbahasa pertama Polandia dalam konteks media digital *YouTube* belum pernah dilakukan sebelumnya. Kajian yang ada juga umumnya berhenti pada tataran analisis semata tanpa menghasilkan produk pembelajaran yang konkret dan langsung dapat diterapkan di sekolah.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini hadir dengan kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengkaji kesalahan fonologi yang dihasilkan oleh penutur asing berbahasa pertama Polandia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di media digital *YouTube*, sebuah kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kedua, sumber data yang digunakan berupa tuturan autentik dan spontan dari konten *YouTube* yang dikonsumsi jutaan penonton, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan tuturan penutur asli. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan analisis, melainkan juga mengembangkan video

pembelajaran berpidato yang konkret dan langsung dapat diterapkan di SMP kelas VIII sebagai produk nyata dari hasil penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan fonologi karena tataran ini merupakan dasar dari kemampuan berbicara yang baik dan benar. Kemampuan berpidato yang baik menuntut seseorang untuk dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat dan jelas. Menurut Arsjad dan Mukti (1993:17), faktor kejelasan ucapan dan ketepatan penggunaan bunyi bahasa merupakan aspek penting dalam menilai keterampilan berbicara seseorang. Penggunaan video pembelajaran yang bersumber dari konten digital seperti *YouTube* dinilai mampu menarik minat peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Menurut Arsyad (2017:3), media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Video pembelajaran yang menampilkan analisis kesalahan fonologi pada tuturan penutur asing dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih kepekaan berbahasa peserta didik sekaligus memberikan contoh konkret dalam konteks berpidato.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap kesalahan fonologi pada tuturan Nadia sebagai penutur asing di kanal *YouTube* Fadil Machmud menjadi penting dilakukan karena menyediakan data autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini. Hasil analisis tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan video pembelajaran berpidato bagi peserta didik SMP kelas VIII. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bidang kajian kesalahan berbahasa, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang praktis dan dapat diterapkan langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian Kesalahan Fonologi pada Penutur Asing di Kanal *YouTube* Fadil Machmud dan Pemanfaatannya Sebagai Video Pembelajaran Berpidato di SMP Kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan fonologi pada penutur asing di kanal *YouTube* Fadil Machmud?
2. Bagaimana pemanfaatan kesalahan fonologi pada penutur asing di kanal *YouTube* Fadil Machmud sebagai video pembelajaran berpidato di SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pendahuluan dan permasalahan penelitian, maka secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan fonologi pada penutur asing yang terdapat di kanal *YouTube* Fadil Machmud.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan kesalahan fonologi pada penutur asing di kanal *YouTube* Fadil Machmud sebagai video pembelajaran berpidato di SMP kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bahasa, khususnya dalam bidang fonologi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesalahan fonologi pada penutur asing yang terdapat dalam kanal *YouTube* Fadil Machmud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, terutama yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa dalam konteks media digital.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran berbahasa, khususnya pada aspek fonologi. Melalui pemanfaatan hasil penelitian ini sebagai video pembelajaran, siswa dapat belajar mengenali berbagai bentuk kesalahan pelafalan bunyi bahasa yang sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media digital seperti *YouTube*.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi guru, khususnya dalam memahami berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering muncul pada ranah fonologi.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan, khususnya dalam aspek keterampilan berbahasa siswa.

